**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta syarat perkembangan, karena sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dalam bidang memfokuskan kegiatan proses belajar mengajar (transfer ilmu)[[1]](#footnote-1) selain itu dengan pendidikan sekaligus dapat dibedakan antara manusia dengan makhluk lainnya[[2]](#footnote-2), memberikan wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu. Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap investasi sumber daya manusia.[[3]](#footnote-3) Menuntut ilmu ialah salah satu kewajiban umat muslim bersamaan dengan itu juga memberikan peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, selain itu menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.[[4]](#footnote-4) Allah SWT dalam firman-Nya menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, karena dengan ilmulah yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan akhirnya dapat dan mampu melakukan suatu hal. Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya *“*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.[[5]](#footnote-5)

Ilmu dapat meningkatkan keimanan seseorang, karena semua bidang ilmu pengetahuan adalah saling berhubungan antara satu bidang dengan bidang yang lain, pengetahuan pada bidang tertentu dapat membantu membangun bidang ilmu pengetahuan yang lain, seperti pengetahuan tentang arsitektur dapat membantu membangun struktur berkaliber tinggi yang berbeda. Jadi, ilmu pengetahuan sangat penting, sebagaimana penting melaksanakan shalat. Proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional karena akan menentukan berhasil tidaknya pencapian tujuan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.[[6]](#footnote-6), dunia pendidikan saat ini memasuki era dunia teknologi dimana proses pembelajaran menuntut untuk lebih mengarah pada penggunaan media. Teknologi yang digunakan secara tepat dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.[[7]](#footnote-7) Ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi besar tehadap kualitas kemampuan serta keterampilan peserta didik, dengan adanya media pembelajaran juga mampu memberikan kemudahan proses pembelajaran.

Informasi dapat dengan mudah disampaikan dari sumber ke peserta didik dengan segala bentuk alat komunikasi atau disebut dengan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja serta dapat memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran dengan akurat, cepat dan tepat.[[8]](#footnote-8)Sehingga dapat merangsang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, Namun kenyataannya media pembelajaran saat ini masih sangat jarang digunakan yang sesuaikan dengan karakteristik peserta didik yaitu bahan ajar atau media pembelajaran yang dikemas secara menarik, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat berperan aktif khusunya dalam bidang pendidikan. Saat ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan mulai gencar menggunakan teknologi-teknologi dalam sebuah pembelajaran, namun hal tersebut belum mampu membuat sepenuhnya peserta didik memahami apa yang telah diajarkan guru,[[9]](#footnote-9)dalam hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu atau media yang dikembangkan guna meningkatkan kinerja guru sebagai penunjang pembelajaran di kelas oleh karena itu perlu dioptimalkan pemanfaatan teknologi dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran.

Fisika ialah salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu fisika dibutuhkan untuk mempelajari perilaku alam dalam berbagai bentuk gejala. Belajar fisika memerlukan suatu pemahaman melalui penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.[[10]](#footnote-10) Namun pada fakta yang sebenarnya masih ditemukan permasalahn utama dalam pembelajaran disekolah diantara rendahnya pemahaman konsep pada materi fisika, sebagaimana diketahui sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tulis atau buku cetak sehingga peserta didik dituntut melakukan aktifitas membaca guna memperoleh informasi atau pengetahuan hal ini yang membuat peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran fisika yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kedondong, bahwasanya guru hanya menggunakan media Power Point, namun terhambat dari fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti LCD dan computer yang terbatas. SMA N 1 Kedondong sudah memiliki majalah dinding tetapi majalah dinding tersebut biasanya diisi dengan informasi-informasi dan seni karya peserta didik seperti puisi dan lain-lain. Anggapan peserta didik terhadap pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak menyukai pelajaran fisika.

Berbeda dari hasil angket dari guru fisika dan 25 peserta didik yang dilakukan di MAN 1 Pesawaran diketahui bahwa peserta didik di MAN 1 Pesawaran sangat antusias dengan pembelajaran fisika jika peserta didik memperhatikan dengan benar penyampaian materi fisika dan apabila guru memyampaikan materi fisika dengan media pembelajaran yang menarik. Selama ini guru hanya menngunakan metode konvensional serta guru belum memiliki kemauan untuk mengunakan ataupun membuat media pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar fisika, sarana dan prasarananya di sekolah MAN 1 Pesawaran juga belum memadai diantara nya yaitu laboratorium, ruang audiovisual, computer, dan LCD/Proyektor disetiap kelas ,sama hal nya dengan SMA N 1 Kedondong dan MAN 1 Pesawaran, MA Mathla’ul Anwar juga belum memiliki fasilitas dan teknologi yang memadai. MA Mathla’ul Anwar memiliki majalah dinding bahkan terdapat beberapa kelas yang memiliki majalah dinding. Hasil wawancara yang dilakukan di MA Mathla’ul Anwar Kedondong, bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, kadang guru menggunakan media powerpoint*,* nilai peserta didik pun masih banyak yang dibawah KKM.

Kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran dikelas ialah penggunaan media.[[11]](#footnote-11) Buku pelajaran sekarang lebih banyak berupa *textbook[[12]](#footnote-12)* sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran, yang menyebabkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik menurun, dikarenakan minat baca peserta didik yang rendah termasuk buku cetak yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk membaca buku pelajaran. Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit bahkan lebih sulit dari matematika, selain itu buku cetak juga mematikan minat membaca peserta didik serta sangat membosankan,[[13]](#footnote-13) sampai-sampai peserta didik tidak tertarik untuk belajar fisika karena dianggap sangat monoton.

Kurang terbentuknya sikap positif terhadap pelajaran fisika dikarenakan minat baca peserta didik yang cukup rendah hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman konsep serta mengakibatkan peserta didik kurang memiliki ketertarikan, partisipasi peserta didik, kurang tepatnya strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran,[[14]](#footnote-14)hal ini menyempitkan pola pikir peserta didik tentang suatu pemahaman konsep yang dipelajari, pada pembelajaran fisika sangat membutuhkan suatu pemahaman konsep yang matang agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan dalam bidang fiiska dengan baik, pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, masih saja ditemui permasalahan-permasalahan utama diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman konsep pada materi fisika keadaan ini juga terjadi di SMA N 1 Kedondong, MAN 1 Pesawaran dan MA Mathla’ul Anwar kedondong, masih banyak peserta didik yang nilai fisika nya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kiteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran fisika di SMA N 1 kedondong adalah 70, di MAN 1 Pesawaran ialah 73 dan di MA Mathlaul Anwar Kedondong ialah 70.

Berdasarkan hasil prapenelitian diketahui bahwa nilai UAS peserta didik masih banyak yang dibawah KKM, rendahnya keingian belajar peserta didik terhadap pelajaran fisika disebabkan peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran fisika dianggap sulit dipahami sehingga menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk memecahkan masalah, hal ini dapat diketahui dari nilai UAS peserta didik dari ketiga sekolah ini yang cukup rendah, hal tersebut bisa dilihat dari nilaiRata-rata UAS pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Data Nilai Rata-rata UAS Peserta Didik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sekolah | Nilai KKM | Jumlah Pesera didik | Nilai Rata-rata |
| 1 | MAN 1 Pesawaran | 73 | 32 | 38.04 |
| 2 | SMA N 1 Kedondong | 70 | 32 | 28.35 |
| 3 | MA Mathlaul Anwar | 70 | 32 | 57.03 |

Didalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran fisika, dibutuhkan media pembelajaran yang baik mampu memberikan solusi karena didalam proses pembelajaran fisika pemahaman konsep sangat dibutuhkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam materi fisika.[[15]](#footnote-15) Dalam pencapaian tujuan pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran agar segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik secara efektif. Untuk menunjang pembelajaran dikelas diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu atau media, melalui penggunaan alat bantu berupa media ini memberi harapan meningkatnya hubungan komunikasi sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang maksimal.[[16]](#footnote-16)

Sebuah media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik dalam mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi sebagai media yang mendukung proses pembelajran juga memudahkan pendidikan dalam menyampaikan dan memberi materi pembelajaran secara optimal, sehingga hasil belajar dari peserta didik dapat mencapai nilai (KKM). Media pembelajran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajran yang sulit dijelaskan secara verbal. Peserta didik dikatakan paham apabila mereka dapat mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar computer.[[17]](#footnote-17) Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.[[18]](#footnote-18) Untuk itu, salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendenganran, peraba, dan penciuman peserta didik,[[19]](#footnote-19) sedangkan karateristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar di Indonesia adalah media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.[[20]](#footnote-20)

Mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan media berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran fisika, dalam dunia pendidikan zaman sekarang, infografis dapat menjadi pilihan baru untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya, dengan menggunakan infografis sebagai alat bantu mengajar, seakan-akan guru bercerita secara visual kepada peserta didik. Beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran; menghasilkan ide-ide yang konseptual, sehingga dapat mengurangi siswa kesalahpahaman dalam belajar, meningkat minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri untuk belajar[[21]](#footnote-21)

Inovasi media pembelajaran di bidang fisika ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk lebih tertarik untuk membaca. Infografis adalah grafis informasi representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain.[[22]](#footnote-22)Infografis membutuhkan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian di ubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri, selain itu, bentuk diagram atau peta sendiri akan mempermudah peserta didik karena secara prinsip, otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan data berupa gambar dibandingkan tulisan yang sangat menjenuhkan, selain itu penggunaan bahasa ataupun kalimat yang disertai gambar yang lebih menarik juga sangat berpengaruh, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fisika kelas XI Semester Genap”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasikan penulis sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fisika seringkali dianggap sulit dan membosankan sehingga cenderung kurang disukai peserta didik.
2. Kurangnya penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang menarik, guru hanya mengandalkan buku cetak
3. Minat belajar peserta didik masih rendah dalam pelajaran fisika
4. Hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM masih cukup rendah
5. Media pembelajaran fisika yang disajikan pada peserta didik belum mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah fisika
6. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini, yakni :

1. Media yang dikembangkan adalah Infografis pembelajaran fisika SMA/MA kelas XI semester genap.
2. Jenis Infografis yang akan dikembangan oleh peneliti adalah Infografis Statis dan Infografis Visual.
3. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik dilihat setelah menggunakan media infografis.
4. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran infografis mata pelajaran fisika kelas XI yang dikembangkan ?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran infografis ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep melalui pengembangan media infografis?
4. **Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui perumusan masalah yang telah dikemukakan, Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui kelayakan media Infografis mata pelajaran Fisika SMA kelas XI yang telah dikembangkan
2. Mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran infografis.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui media infografis.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori sebelumya bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, dan diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai penggunaan media pembelajaran berupa infografis.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peserta didik

Peneliti ini megenalkan media pembelajaran yang baru pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran fisika.

1. Bagi pendidik

Sebagai masukan atau referensi bagi para pendidik untuk sebagai salah satu alternatif media pembelajran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari fisika.

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam penyusunan program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.

1. Bagi peneliti

Yaitu memberi manfaat yang besar berupa pengalaman yang akan menjadi bekal untuk menjadi guru professional dan untuk perbaikan pada pembelajaran fisika pada masa yang akan datang.

1. Chairul Anwar, ‘Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer’ (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), p. 13. [↑](#footnote-ref-1)
2. Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kali Jaga, 2014). [↑](#footnote-ref-2)
3. Ribut Nurul Tri Wahyuni and Anugerah Karta Monika, ‘Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia’, 11.1 (2016). [↑](#footnote-ref-3)
4. Sri Latifah, ‘Pengembanbangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi AIR Sebagai Sumber Kehidupan’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiiRuNi*, 04.2 (2015). h.155 [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al-Quran Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta, 2011). [↑](#footnote-ref-5)
6. Eka Mukaromah, Siti Harnina Bintari and Ibnul Mubarok, ‘Hasil Belajar Siswa Pada Materi Protista Akibat Penerapan Model Learning Cycle’, *Unnes Journal of Biology Education*, 1.2 (2012). [↑](#footnote-ref-6)
7. Yuberti, ‘Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global’, *AKADEMIKA*, 20.1 (2015). [↑](#footnote-ref-7)
8. Hamzah. B Uno and Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.124 [↑](#footnote-ref-8)
9. Dewi Salma Prawiradilaga and Diana dkk Ariani, ‘Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning’ (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), p. 208. [↑](#footnote-ref-9)
10. S Linuwih and N O E Sukwati, ‘Efektifitas Model Pembelajaran Auditory Intellectuall Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam’, *Pendidikan Fisika Indonesia*, 10.2 (2014). [↑](#footnote-ref-10)
11. Umar, ‘MEDIA PENDIDIKAN : Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Tarbawiyah*, 11.1 (2014). [↑](#footnote-ref-11)
12. Ary Nur Wahyuningsih, ‘Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sitem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R’, *Jurnal of Innovative Science Education*, 1.2 (2013). [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, Jamzuri and Dwi Teguh Rahardjo, ‘Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinemtika Gerak Melingkar Kelas X’, *Jurnal Pendidika Fisika*, 1.1 (2013). [↑](#footnote-ref-13)
14. Ni Kadek Sinarwati, ‘Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Soft Skilss Mahasiswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46.3 (2013). [↑](#footnote-ref-14)
15. Kadek Ceria Sukma Putri, Nengah Maharta and Suana Wayan, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multireprentasi Pada Materi Pokok Kinemtaika’, *Jurnal IPI*, 2013. [↑](#footnote-ref-15)
16. Indha Nurul Fauziah Gani, Muh Rais and Jamaluddin P., ‘Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X Di SMK Negeri 4 Jeneponto’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3 (2017). [↑](#footnote-ref-16)
17. Witri Puspita Sari, Eko Suyanto and Wayan Suana, ‘Analisis Pemahaman Konsep Vektor Pada Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Ilmiah Fisika Al-BiRuNi*, 06.2 (2017). [↑](#footnote-ref-17)
18. Mochamad Miswar Hadibin, Bambang Eka Purnama and Gesang Kristianto, ‘Pembangunan Media Pembelajaran Teknik Komputer Jaringan Kelas X Semester Ganjil Pada Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Bangsa Pati Berbasis Multimedia Interaktif’, *Indonesian Jurnal on Cumputer Science*, 2013. [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid* [↑](#footnote-ref-19)
20. Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). [↑](#footnote-ref-20)
21. Ummul Uslima, Chandra Ertikanto and Undang Rosidin, ‘Contextual Learning Module Based on Multiple Representations: The Influence on Student’ Concept Understanding’, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018). [↑](#footnote-ref-21)
22. Hendri Rahman Susetyo, Muh Bahruddin and Tantri Windarti, ‘Efektifitas Infografis Sebagai Pendukung Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Siswi Kelas 5 SDN Kepatihan Di Kabupaten Bojonegoro’, *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4.1 (2015). [↑](#footnote-ref-22)